



IPB University
— Bogor Indonesia —

Wisuda-ku

Program Pendidikan Doktor, Magister, dan Sarjana
Tahap III Tahun Akademik 2026/2027



ALAMAT REDAKSI

Direktorat Kerjasama, Komunikasi, dan Pemasaran
Gedung Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1,
Kampus IPB Dramaga Telp: (0251) 8425635,
Email: humas@apps.ipb.ac.id

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: Alfian Helmi Pimpinan Redaksi: Rio Fatahillah CP Redaktur
Pelaksana: Harris Budilaksono Editor: Rizki Maha Putra Reporter: Dedeh Hartati,
Dimas Ramdhani, Asep Sumantri, Mutiara Laila, Fajar Fotografer: M Rifqi Wahyudi,
Rafli Baskara, Bambang Andriyanto Layout: M Rifki Ihsan

Wisuda Tahap III IPB University, Rektor dan Kepala BRIN Beri Wejangan



IPB University menggelar Wisuda Tahap III Tahun Akademik 2026/2027 di Grha Widya Wisuda (GWW), Kamis (17/9). Sebanyak 700 lulusan dikukuhkan, terdiri atas 21 program doktor, 86 program magister, dan 593 program sarjana.

Rektor IPB University, Dr Alim Setiawan memberi selamat atas kelulusan wisudawan sekaligus berpesan agar tidak melupakan akar, yaitu almamater IPB. Setelah lulus, para wisudawan akan mengambil keputusan karier dan hidup sambil mengenakan “lambang IPB”.

“Ilmu tidak boleh berhenti di ruang kuliah, ilmu harus turun, menyentuh tanah, menemui rakyat, sebab ilmu baru menjadi bermakna ketika ia mengabdikan,” kata dia.

Gelar yang disandang, ia menambahkan, harus diiringi dengan pengabdian. Rakyat Indonesia tidak menunggu gelar, namun kontribusi dan karya lulusan IPB University.

Mewakili Himpunan Alumni (HA) IPB University, Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Prof Arif Satria turut hadir memberikan selamat dan menyambut lulusan ke dalam bagian dari keluarga besar alumni.

Ia mengatakan pendidikan bukan sekadar bekal kehidupan, tetapi merupakan kehidupan itu sendiri. Maka dari itu, setelah lulus, wisudawan wajib untuk terus belajar, terutama dalam merespons perubahan global.

Menurutnya, perkembangan kecerdasan buatan masih membuka peluang bagi pengembangan karier di masa depan. Dengan catatan, lulusan IPB University mesti melakukan pengembangan diri.

“Agenda pengembangan diri yang strategis diperlukan di era sekarang, yaitu harus menguasai teknologi, mengasah kapasitas insani, dan menjaga integritas,” sebutnya. Di akhir sambutannya, ia juga menyebutkan para lulusan mesti memiliki ciri alumni IPB, yaitu berintegritas, berinovasi, dan menginspirasi. (MW)

Persiapkan Lulusan Muda, IPB University Bekali Calon Wisudawan Strategi Karier Profesional dan Kewirausahaan



Ratusan calon wisudawan IPB University tahap II, III, dan IV tahun ajaran 2026/2027 mendapatkan pembekalan karier dari Direktorat

Pengembangan Karier, Kewirausahaan, dan Hubungan Alumni (DPKKHA) pada 11/9. Pembekalan karier ini menghadirkan dua narasumber alumni IPB University, yakni pendiri Panca Agri Group Octen Suhadi dan pendiri Cleansheet Group Dihqon Nadaamist.

Dalam sambutannya, Wakil Rektor IPB University bidang Konektivitas Global, Kerjasama, dan Alumni Prof Iskandar Z Siregar mengingatkan bahwa era saat ini memasuki perebutan talenta. Setiap tahunnya banyak lulusan yang dihasilkan dari ekosistem perguruan tinggi, salah satunya IPB University.

Oleh karenanya, di era ini lulusan IPB University harus bisa menjawab kebutuhan dan menghadirkan solusi yang nyata. Ia menegaskan bahwa proses menimba ilmu tidak berhenti setelah lulus dari bangku kuliah, melainkan harus terus dipupuk di mana pun para alumni berkarya.

“Lulusan IPB University harus terus meningkatkan kapasitasnya. Kita menyebutnya sebagai *lifelong learner* atau belajar sepanjang hayat,” kata Prof Iskandar.

Menyambung arahan Prof Iskandar, alumnus IPB University yang kini memimpin Panca Agri Group Octen Suhadi membagikan pandangannya mengenai pembangunan karier secara profesional di dunia industri.

Ia menjelaskan bahwa profesionalisme sejati bersumber dari integrasi antara kompetensi, kapasitas pengetahuan, dan pengalaman yang terus ditempa. Bagi lulusan yang tidak berasal dari latar belakang keluarga konglomerat atau pemilik kerajaan bisnis, Octen mendorong lulusan IPB University untuk melipatgandakan usaha di masa muda.

“Semua harus bekerja di usia muda 100 kali lipat dari orang-orang yang sudah sukses, atau harus lebih hebat, lebih kuat, lebih tangguh, dan lebih resilien,” pesannya.

Dalam paparannya, Ketua Ikatan Alumni Fakultas Pertanian (IKA Faperta) IPB University itu juga menguraikan rantai fase kehidupan, di mana rentang usia 22 hingga 32 tahun merupakan masa emas untuk bekerja keras serta melakukan lompatan karier.

“Memasuki usia 32 tahun, seorang profesional harus memantapkan fokus dan passion bisnisnya, sebelum akhirnya bergeser pada fase misi sosial serta kebermanfaatan masyarakat pada usia 42 hingga 52 tahun,” tuturnya.

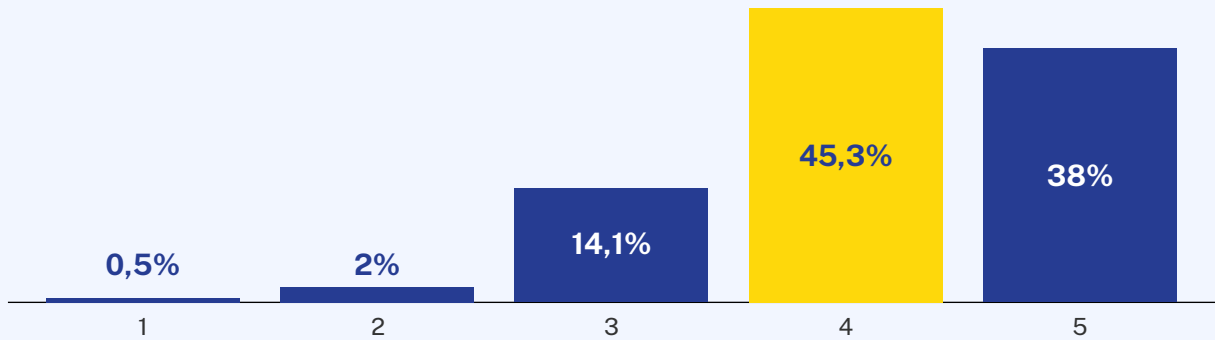
Dari sudut pandang kewirausahaan, pendiri Cleansheet Group Dihqon Nadaamist menceritakan perjalanannya membangun bisnis sejak duduk di bangku kuliah. Ia menegaskan bahwa esensi dari berwirausaha bukanlah sekadar mengejar status atau keuntungan semata, melainkan bagaimana menyelesaikan permasalahan riil di masyarakat.

“Cleansheet lahir dari kejelian melihat masalah kebutuhan jasa kebersihan yang dipadukan dengan misi pemberdayaan mahasiswa dan anak muda yang membutuhkan penghasilan tambahan,” kata salah satu alumni Bidikmisi IPB University angkatan 52 itu.

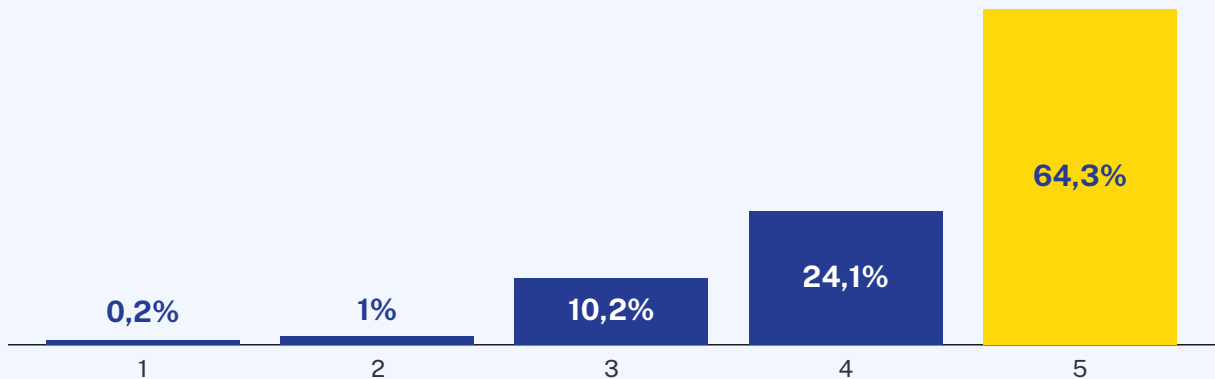
Mengenai strategi permodalan usaha, Dihqon membagikan taktik pengembangan bisnis secara bertahap tanpa harus terburu-buru mengajukan pinjaman perbankan. Ia menerangkan bahwa modal awal dapat dihimpun secara mandiri melalui pemanfaatan uang muka pelanggan, skema pembayaran tempo kepada pemasok, serta keikutsertaan dalam kompetisi bisnis dan program hibah *corporate social responsibility* (CSR).

Survei Kenangan Wisudawan Terhadap Almamater

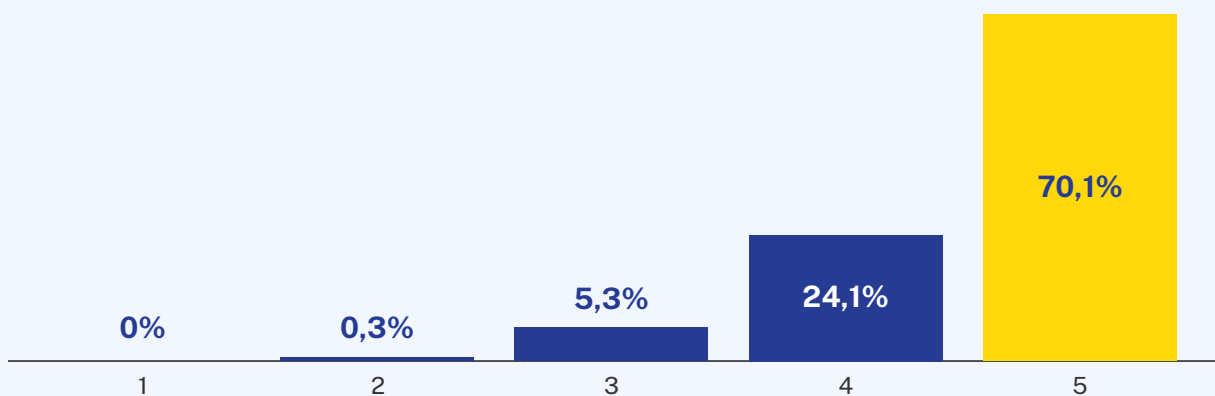
Selama menjadi mahasiswa, seberapa level kebahagiaan Anda?



Apakah Anda yakin akan memiliki karier yang cemerlang?

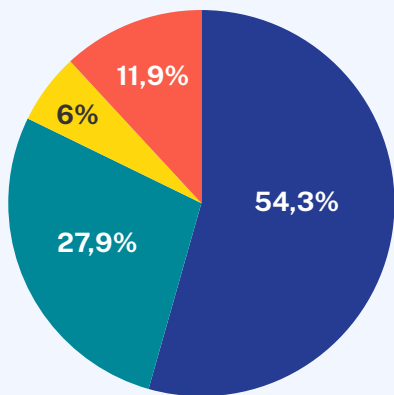


Seberapa bangga Anda menjadi lulusan IPB?



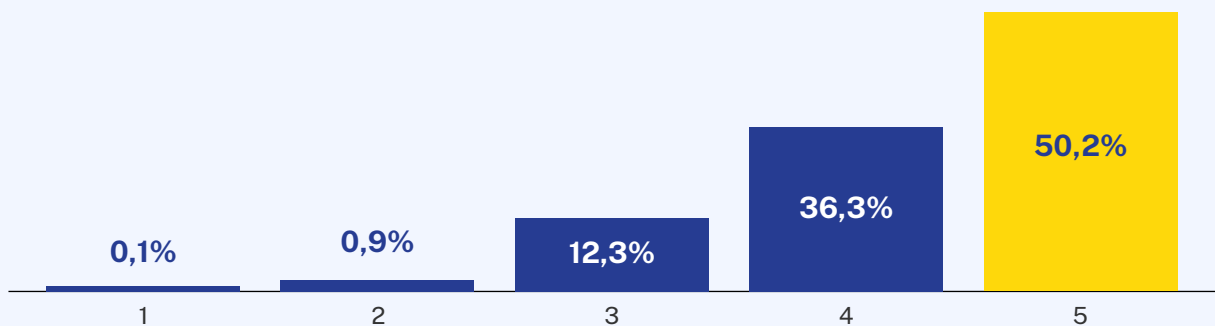
Survei Kenangan Wisudawan Terhadap Almamater

Selama menjadi mahasiswa, tipe mana yang paling menggambarkan diri Anda?



- Kura-kura (Kuliah-Rapat, Kuliah-Rapat alias sangat aktif berorganisasi)
- Kupu-kupu (Kuliah-Pulang, Kuliah Pulang alias fokus kuliah saja, beres kuliah langsung pulang ke kos)
- Kunang-kunang (Kuliah-Nangkring, Kuliah Nangkring alias banyak mainnya)
- Kuda-kuda (Kuliah-Dagang, Kuliah-Dadang alias getol kuliah sambil dagang/bisnis)

Seberapa Anda Ingin merekomendasikan IPB sebagai kampus tujuan kuliah pada orang lain?





M. Irzi Rohmatullah

Lulusan Terbaik Fakultas Pertanian

IPK: 3,91

Saya merupakan lulusan SMAN 5 Kota Sukabumi, mendapat kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Alasan memilih Program Studi Agronomi dan Hortikultura karena saya memang seorang petani, sehingga ilmu yang dipelajari selama kuliah dapat berkaitan langsung dengan apa yang saya jalani.

Bagi saya, kuliah di IPB University seperti sebuah wahana yang menarik untuk dijalani. Hal yang paling disukai selama kuliah adalah selalu dibersamai oleh orang-orang baik dan terbaik di sekeliling saya. Namun, salah satu hal yang menjadi duka adalah ketika setelah dari IPB University, setiap orang harus melanjutkan kehidupannya masing-masing.

Selama menjalani perkuliahan, saya juga harus membagi waktu antara kelas, praktikum, pekerjaan, dan tanggung jawab keluarga di rumah. Di tengah kesibukan tersebut, saya tetap menjalani pekerjaan sebagai petani padi dan kebun hortikultura, konsultan pertanian, serta mengerjakan *project* bersama dosen dan *non-governmental organization* (NGO).

Kesempatan magang di Planteria.id, Pelita Desa, dan Jimmy Hantu Foundation memperkaya pengalaman saya selama menjadi mahasiswa. Saya juga aktif di Himpunan Mahasiswa Agronomi dan Hortikultura (Himagron). Di luar organisasi formal, saya terlibat dan pernah membangun komunitas seperti Rumah Visioner dan FORSATRY.

Berbagai pengalaman tersebut beriringan dengan sejumlah capaian yang saya raih, antara lain menjadi finalis karya ilmiah dan cipta puisi serta mendapatkan medali emas dalam kompetisi biologi tingkat nasional.

Namun, perjalanan ini tentu tidak saya tempuh seorang diri. Di belakangnya ada keluarga dan sahabat yang terus memberikan dukungan. Kedua orang tua saya bekerja sebagai buruh tani. Dari keluarga inilah saya belajar tentang pertanian sekaligus mendapatkan dorongan untuk terus menempuh pendidikan hingga akhirnya dapat menyelesaikan studi di IPB University.

Setelah lulus, saya ingin melanjutkan implementasi keilmuan yang saya dapatkan selama kuliah dalam kegiatan bertani. Selain itu, saya juga memiliki cita-cita untuk menjadi dosen.





Rafi Pranaja

Lulusan Terbaik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

IPK: 3,95

Awalnya, memilih Program Studi Teknologi Hasil Perairan (THP) bukanlah sesuatu yang langsung saya yakini. Bagi saya, pilihan tersebut merupakan langkah aman dalam menentukan arah perkuliahan. Bahkan, di awal saya sempat merasa salah jurusan dan mempertanyakan apakah THP memang pilihan yang tepat. Namun, semakin banyak pengalaman yang dijalani, saya justru mulai menemukan jawaban dari pilihan tersebut.

Saya menyadari bahwa THP bukan hanya tentang mengolah hasil perairan menjadi sebuah produk, tetapi juga memahami sumber daya perairan, menciptakan nilai tambah, menjawab tantangan keberlanjutan, dan melahirkan inovasi berbasis sains kelautan tropika. Dari sana, saya semakin yakin bahwa bidang ini dapat menjadi bagian dari perjalanan saya untuk turut memberikan nilai tambah dari kekayaan perairan Indonesia.

Saya merupakan “warlok” (warga lokal) karena berasal dari Dramaga, Bogor dan sebelumnya bersekolah di MAN 2 Kota Bogor. Saya masuk IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama kuliah, salah satu hal yang paling berkesan bagi saya adalah kesempatan untuk mengikuti berbagai organisasi dan kompetisi. IPB University juga memberikan dukungan yang membuat saya merasa memiliki lingkungan dan *support system* yang kuat untuk terus berkembang dan berprestasi.

Selama kuliah, saya berhasil meraih lebih dari 30 penghargaan di berbagai bidang, mulai dari bisnis hingga saintifik. Salah satunya ketika saya meraih Silver Medal pada Pekan Ilmiah Nasional (Pimnas) ke-38. Saya juga pernah menjadi *awardee* Paragon Scholarship Program 2024.

Meski begitu, perjalanan tersebut tidak selalu mudah. Di awal perkuliahan, saya membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, ritme perkuliahan, dan bidang keilmuan yang sebelumnya belum terlalu familiar bagi saya.

Dalam perjalanan ini, kedua orang tua menjadi sosok yang paling berperan bagi saya. Ayah saya merupakan aparatur sipil negara (ASN) di Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Bogor, sedangkan ibu saya merupakan ibu rumah tangga. Dukungan, doa, kasih sayang, dan kepercayaan dari mereka menjadi kekuatan bagi saya untuk terus berproses hingga sampai di titik ini.

Setelah lulus, saya ingin terus berkembang di bidang ekonomi biru karena saya meyakini sektor ini merupakan salah satu masa depan Indonesia. Saya ingin memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan, baik dari sisi sains, ekonomi, maupun inovasi. Ke depannya, saya berharap dapat mengambil peran dalam mendorong transformasi ekonomi biru di Indonesia agar potensi sumber daya perairan dapat memberikan nilai tambah dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.



Vania Roja Kamillah

Lulusan Terbaik Fakultas Peternakan

IPK: 3,93

Ketertarikan saya pada Program Studi Teknologi Hasil Ternak justru berawal dari hal sederhana yang saya temui di supermarket. Saat melihat berbagai produk olahan susu di *aisle section*, saya mulai bertanya-tanya bagaimana satu jenis susu dapat diolah menjadi begitu banyak produk. Rasa penasaran tersebut akhirnya membawa saya memilih Teknologi Hasil Ternak di IPB University.

Saya merupakan alumnus SMAN 112 Jakarta Barat, diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama berkuliah, saya lebih banyak merasakan suka karena dikelilingi teman-teman yang saling mendukung dan membantu. Di tengah beratnya kehidupan kampus, kehadiran mereka membuat semuanya tetap terasa menyenangkan.

Beradaptasi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda menjadi salah satu tantangan bagi saya selama berkuliah. Terkadang, perbedaan tersebut membuat saya kesulitan untuk menyamakan pendapat. Namun, dari pengalaman itu saya belajar

untuk lebih terbuka terhadap berbagai pandangan dan mendapatkan banyak pengetahuan baru, baik dalam perkuliahan maupun kehidupan kampus.

Selama berkuliah, saya juga mendapat bantuan beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU). Saya aktif di berbagai organisasi dan kepanitian, di antaranya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Peternakan serta di Paduan Suara Mahasiswa (PSM) IPB Agria Swara.

Dalam perjalanan menyelesaikan studi, mama menjadi sosok yang paling berperan dalam mendukung perkuliahan saya. Sejak saya duduk di kelas 3 SMA hingga menginjak semester 7, mama berjuang seorang diri untuk ketiga anaknya. Perjuangannya menjadi salah satu alasan bagi saya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Setelah lulus, saya ingin bekerja di bidang *food technology* dan, insyaallah, melanjutkan studi S2 di luar negeri dengan mengambil jurusan *food and biotechnology*.





Jamilatud Doifah

Lulusan Terbaik Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

IPK: 3,91

Saya berasal dari SMA Negeri 1 Pamekasan, Madura dan masuk IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Saya memilih Program Studi Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata karena sejak awal tertarik dengan alam dan ingin mempelajarinya lebih dalam sambil jalan-jalan. Selain itu, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University juga merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia.

Selama berkuliah, saya mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar langsung di lapangan dan mengunjungi kawasan serta lembaga konservasi yang sebelumnya belum pernah saya datangi. Saya juga bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah dan belajar dari dosen-dosen yang kompeten di bidangnya.

Tantangan terbesar yang saya rasakan selama kuliah adalah ketika mengerjakan penelitian skripsi. Saat itu, salah satu variabel yang saya gunakan untuk analisis memiliki hasil yang tidak sesuai dengan teori. Saya kemudian mencoba mencari tahu dengan bertanya kepada teman dan dosen, sekaligus mempelajarinya sendiri. Setelah mencoba beberapa rumus perhitungan dari penelitian sebelumnya, akhirnya saya mendapatkan hasil yang sesuai. Dari pengalaman tersebut, saya belajar untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah dan berusaha mencari jalan keluarnya.

Saya juga aktif di Himpunan Mahasiswa Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata (Himakova), khususnya Biro Sosial dan Lingkungan. Bersama teman-teman, saya juga meraih Juara 2 dalam Program Kompetisi Kampus Merdeka 2024: *Smart and Precision Forest Ecotourism* dengan memanfaatkan strobilus pinus di Kampus IPB menjadi produk seperti gantungan kunci dan *bouquet* untuk dijual. Saya juga berkesempatan menjadi Bakti Champions 2024 dan mendapatkan beasiswa dari BCA selama satu tahun.

Dukungan kedua orang tua dan keluarga menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan saya. Teman-teman juga banyak membantu, terutama saling mendukung selama menjalani perkuliahan dan mengerjakan skripsi.

Saat ini, saya sedang melanjutkan pendidikan S2 di Program Studi Magister Konservasi Biodiversitas Tropika. Setelah lulus nanti, saya berharap dapat bekerja di bidang konservasi dan terus mengembangkan kemampuan, khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung bidang tersebut. Saya juga berharap ilmu yang saya miliki nantinya bisa bermanfaat bagi orang lain.



Mehitabel Amaris M

Lulusan Terbaik Fakultas Teknik dan Teknologi

IPK: 3,97

Sejak kecil, saya dikenal sebagai anak yang penuh rasa ingin tahu dengan hal-hal di sekitar saya. Sering kali, saya mempertanyakan tentang mengapa dan bagaimana sesuatu bisa terjadi.

Ketertarikan saya pada Program Studi Teknologi Pangan bermula ketika menonton vlog Raditya Dika yang memperlihatkan makanan dengan bentuk dan penyajian yang unik. Dari situ, saya mulai penasaran bagaimana makanan bisa dibuat sedemikian rupa dan menyadari bahwa ada sains di baliknya. Setelah melakukan riset mandiri, saya pun memantapkan diri memilih Teknologi Pangan IPB University.

Saya tumbuh dan besar di Kota Bogor. Lulus dari SMA Negeri 3 Bogor, saya diterima di IPB University lewat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama kuliah saya menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Namun, kehadiran teman-teman dengan latar belakang yang beragam membuat berbagai kesulitan terasa lebih ringan dan membuat kehidupan saya terasa lebih berwarna.

Semasa di IPB University, saya mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan dan meraih prestasi. Saya pernah meraih Beasiswa TELADAN dari Tanoto Foundation, bantuan beasiswa AIMS Belmawa untuk mengikuti program pertukaran pelajar ke Tokyo University of Agriculture and Technology pada 2025.

Bersama teman-teman di Teknologi Pangan, Gaby, Jordan, Nadia, dan Juan, saya meraih posisi 1st Runner Up pada NUS FoodTech Challenge 2024. Saya juga mengikuti Global Goals Youth Summit 2024 di Malaysia sebagai Top 100 Asia-Pacific Delegates. Berbagai lomba di tingkat IPB University juga saya geluti, seperti *vocal group*, basket putri, dan menggambar.

Dalam menjalani perkuliahan, saya banyak mendapatkan dukungan dari teman-teman terdekat dan para tenaga pendidik yang sangat bersemangat dalam mengajar. Mereka membuat saya antusias dalam belajar dan menjadikan proses belajar terasa menarik dan berkesan. Saya juga belajar untuk menghadapi berbagai permasalahan yang terkadang jawabannya tidak pernah diajarkan atau bahkan berbeda dengan apa yang saya bayangkan sebelumnya. Dari situ, saya perlu kembali mempelajari hal-hal yang saya pikir sudah saya mengerti.

Setelah lulus, saya ingin bekerja di bidang *research and development* di industri pangan atau, jika memungkinkan, di badan riset. Saya juga ingin mencoba berbagai pengalaman baru, seperti mengunjungi observatorium, mendaki gunung, menjahit baju, membuat dan menjual kerajinan tangan, atau melanjutkan studi S2 di luar negeri.



Mellyana Riswanti

Lulusan Terbaik Fakultas Matematika dan IPA

IPK: 3,97

Empat tahun berkuliah di IPB University menjadi kesempatan bagi saya untuk terus belajar dan bertumbuh. Bukan hanya melalui perkuliahan, tetapi juga dari berbagai kegiatan dan interaksi dengan banyak sosok inspiratif. Berbagai tuntutan dan tanggung jawab selama menjalani perkuliahan mengajarkan saya untuk tetap konsisten, berani mencoba hal baru, dan terus berkembang.

Lulus dari SMA Al-Minhaj Boarding School, saya memilih Program Studi Biologi IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pilihan tersebut didasari keinginan memahami lebih jauh tentang kehidupan dan berbagai proses yang terjadi di dalamnya. Bagi saya, Biologi bukan hanya tentang teori, tetapi juga tentang bagaimana rasa ingin tahu dapat membawa kita menemukan sesuatu, memecahkan masalah, dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Tantangan terbesar yang saya hadapi selama kuliah adalah menghadapi keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Berada di lingkungan yang dipenuhi individu berbakat dan berprestasi terkadang

membuat saya mempertanyakan kemampuan diri. Namun, saya belajar bahwa setiap orang memiliki prosesnya masing-masing dan perkembangan membutuhkan waktu.

Selama berkuliah, saya aktif dalam berbagai kegiatan, seperti mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa-Riset Eksakta (PKM-RE) 2024 bersama tim yang kemudian berhasil memperoleh pendanaan, magang riset di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan Pusat Studi Biofarmaka Tropika (TropBRC), menjadi asisten praktikum, serta terlibat dalam kepanitiaan dan pengabdian masyarakat.

Orang tua menjadi sosok yang paling berperan dalam perjalanan perkuliahan saya melalui dukungan moral dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Saya juga bersyukur atas bimbingan dosen serta dukungan teman-teman yang menemani proses studi saya. Setelah lulus, saya ingin membangun karier di dunia profesional, terus belajar, mengembangkan kompetensi, dan mendapatkan pengalaman untuk menjadi ahli di bidang yang saya tekuni.





Rahma Aura Nisa

Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi dan Manajemen

IPK: 3,96

Bagi saya, ekonomi merupakan hal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan harga, kondisi pekerjaan, daya beli masyarakat, hingga berbagai kebijakan pemerintah menjadi hal yang membuat saya tertarik untuk mempelajarinya di Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Saya ingin memahami berbagai kondisi tersebut tidak hanya melalui teori, tetapi juga melihat bagaimana hal itu terjadi secara nyata dan apa saja faktor yang memengaruhinya.

Beranjak dari SMA Negeri 1 Batang, saya memutuskan melanjutkan studi di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama berkuliah, saya senang bisa bertemu banyak orang dan mendapatkan berbagai pengalaman baru, tidak hanya dari perkuliahan, tetapi juga melalui organisasi dan *project* yang saya ikuti.

Menjalani kuliah jauh dari keluarga menjadi salah satu tantangan terbesar bagi saya. Saya harus belajar mengatur semuanya sendiri, memastikan kuliah, belajar, serta berbagai tanggung jawab tetap berjalan dengan baik meskipun tidak ada yang secara langsung mengingatkan. Saya juga harus membagi waktu ketika beberapa kegiatan harus dikerjakan secara bersamaan. Dari pengalaman tersebut, saya belajar untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menentukan prioritas.

Selama kuliah, saya pernah mendapatkan Bakti BCA Scholarship dan Women's International Club Jakarta. Saya juga mengikuti berbagai kegiatan, seperti Organisasi Mahasiswa (Ormawa) Eksekutif Pendidikan Kompetensi Umum (PKU) IPB 2023 dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas. Selain itu, saya menjadi Business Funding Awardee Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) 2024 dan Business Funding Awardee Startup School IPB University 2024.

Orang tua menjadi pihak yang paling berperan dalam menunjang perjalanan perkuliahan saya. Mereka yang berprofesi sebagai wirausaha selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan saya hingga saat ini.

Setelah lulus, saya ingin membangun karier sebagai ekonom dengan terus mengembangkan kemampuan dalam menganalisis berbagai permasalahan ekonomi. Saya ingin memperdalam kemampuan analisis berbasis data dan memahami bagaimana kondisi maupun kebijakan ekonomi dapat memengaruhi masyarakat. Ke depannya, saya berharap dapat menjadi ekonom yang kompeten dan mampu memberikan analisis serta *insight* yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.



Lintang Afifatz Komala

Lulusan Terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia

IPK: 3,92

Saya merupakan lulusan SMAN 34 Jakarta dan diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Memilih Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (KPM) berawal dari diri saya yang dulu cukup pemalu, tetapi sebenarnya sangat suka bertukar pandangan dengan orang lain. Saya ingin belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik karena saya percaya kemampuan komunikasi dapat membantu membangun kepercayaan diri dan kehidupan yang lebih baik.

Selama perkuliahan di KPM, saya juga banyak belajar tentang hidup mandiri, mengatur waktu, menghargai orang lain, dan mengapresiasi diri sendiri. Saya bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman di IPB University yang saling peduli dan senang membantu ketika ada yang sedang mengalami kesulitan.

Salah satu tantangan terbesar saya terjadi pada tahun 2023 ketika mulai masuk semester ketiga. Saat itu, saya merasa cukup kesulitan beradaptasi dengan dunia perkuliahan dan ketika harus terjun langsung bertemu masyarakat.

Tantangan yang paling saya rasakan adalah membangun komunikasi dengan masyarakat yang menjadi *key opinion leader* (KOL) selama turun lapang. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai memahami bahwa komunikasi dapat dibangun melalui kepercayaan dan rasa peduli.

Bertemu masyarakat secara langsung juga membuat saya belajar melihat suatu persoalan dari sudut pandang yang berbeda dan menemukan jalan keluar dari berbagai kesulitan.

Selama kuliah, saya juga mendapatkan penghargaan sebagai Mahasiswa Berprestasi tingkat Departemen sejak semester 2 dan menerima beasiswa Bakti BCA selama dua semester pada 2024. Saya aktif dalam himpunan, kepanitiaan, dan dunia kreatif. Saya pernah menjadi Best Staff Divisi Advertising and Multimedia Himpunan Mahasiswa Peminat Ilmu-ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (Himasiera) 2024, *visual sketch artist* dan penabuh di Garda Toska dan Kompas sejak 2024, serta meraih Juara 3 Infographic Competition pada The 6th International Summer Course Sekolah Vokasi dan Juara 3 Lomba Melukis pada Ecology Sport and Art Event 2025.

Dalam perjalanan perkuliahan, orang tua menjadi sosok yang paling berperan bagi saya. Ayah saya bekerja sebagai supir dan ibu saya sebagai penjahit. Perjuangan mereka menjadi alasan bagi saya untuk terus berusaha dan tidak menyalahgunakan kesempatan yang sudah diberikan.

Setelah lulus, saya ingin mencari peluang karier dan lebih mendalami dunia kreatif serta *community engagement*. Saya ingin mencapai titik yang stabil dalam perjalanan karier, sehingga nantinya saya bisa membahagiakan kedua orang tua dan membeli rumah impian dari hasil jerih payah saya sendiri.



Kayla Alisha Putri

Lulusan Terbaik Fakultas Kedokteran dan Gizi

IPK: 3,92

Saya lahir di Sukabumi, tetapi semasa sekolah cukup sering berpindah tempat hingga akhirnya menyelesaikan SMA di Garut.

Setelah lulus dari SMAN 1 Garut, saya kembali melanjutkan perjalanan pendidikan di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Memutuskan pilihan pada Program Ilmu Gizi berawal dari rasa penasaran saya terhadap bagaimana tubuh mengolah makanan yang kita konsumsi. Setelah menjalani perkuliahan, saya justru menemukan bahwa Ilmu Gizi jauh lebih luas dari yang sebelumnya saya bayangkan. Gizi tidak hanya membahas apa yang terjadi di dalam tubuh, tetapi juga berkaitan dengan berbagai permasalahan yang pada akhirnya dapat menentukan kualitas hidup masyarakat.

Sangat seru rasanya berkuliah di IPB University karena di sini saya bertemu dengan teman-teman baru serta mendapatkan berbagai perspektif dan pengalaman baru. Semua hal yang telah dilalui menjadi pengalaman yang akan selalu saya hargai dan syukuri.

Salah satu tantangan terbesar selama kuliah adalah mengatur waktu. Jadwal perkuliahan di Ilmu Gizi

cukup padat, mulai dari laporan praktikum hingga kerja kelompok yang hampir dilakukan setiap hari. Kondisi tersebut membuat saya cukup sulit untuk mengikuti kegiatan di luar perkuliahan, meskipun sebenarnya banyak peluang untuk mengikuti lomba dan kegiatan lainnya.

Meski begitu, saya masih dapat aktif dalam beberapa organisasi dan kegiatan. Saya pernah aktif di Badan Konsultasi Gizi IPB, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas, Himpunan Mahasiswa Garut, serta Creative Learning Club.

Dalam menjalani perkuliahan, keluarga menjadi pihak yang paling berperan dalam mendukung saya. Mama yang merupakan ibu rumah tangga, papa yang bekerja sebagai karyawan swasta, serta kakak selalu memberikan dukungan hingga saya bisa sampai pada tahap ini.

Setelah lulus, saya berencana melanjutkan studi S2, meskipun masih mempertimbangkan kampus yang akan dipilih dan kemungkinan besar melanjutkannya di IPB University. Saya juga memiliki cita-cita menjadi dosen, tetapi di sisi lain ingin mendapatkan pengalaman bekerja di bidang edukasi gizi maupun kebijakan yang berkaitan dengan pangan dan gizi.





Rudy Prastama

Lulusan Terbaik Sekolah Bisnis

IPK: 3,97

Saya lulusan SMA Negeri 5 Kota Depok, diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama kuliah di Sekolah Bisnis, saya merasa IPB University memberikan banyak fasilitas dan kesempatan untuk berkembang, baik dari sisi akademik maupun di luar akademik. Berbagai kesempatan seperti pelatihan, seminar, kegiatan organisasi, pengembangan usaha, hingga *networking* dengan mitra perusahaan membuat saya mendapatkan banyak pengalaman selama menjadi mahasiswa.

Di sisi lain, saya juga menghadapi *pressure* akademik, terutama ketika tugas, *deadline*, dan masa ujian datang bersamaan. Saya juga harus membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan kegiatan lainnya. Dari situ saya belajar untuk lebih disiplin mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap setiap pekerjaan.

Saya memilih Sekolah Bisnis karena tertarik memahami bagaimana sebuah bisnis dapat menciptakan *value* dan menjawab kebutuhan *customer*. Selama di sini, saya belajar mulai dari memahami *customer needs* dan *market* hingga menyusun strategi serta inovasi produk atau layanan. Bagi saya, bisnis bukan hanya tentang mendapatkan keuntungan, tetapi juga bagaimana membangun sesuatu yang *sustainable* dan memberikan manfaat bagi banyak pihak. Saya juga tertarik menjadi *entrepreneur* karena memiliki keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selama kuliah, saya mendapatkan beberapa prestasi, di antaranya Second Place Winner dalam Innopreneur Exhibition SB IPB dan Semifinalist Business Plan Competition yang diselenggarakan oleh KSE Universitas Diponegoro. Saya juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, seperti menjadi Head of Event Division dalam Ideation SB IPB, Associate of Human Resources Development di ABEST SB IPB, Public Relations Staff K-CUP SB IPB, dan Freshman di Century IPB.

Dalam perjalanan perkuliahan, orang tua dan keluarga menjadi pihak yang paling banyak memberikan dukungan kepada saya, baik secara moral maupun dalam memenuhi kebutuhan selama kuliah. Ayah saya bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan ibu saya adalah seorang ibu rumah tangga. Dukungan dan motivasi dari mereka menjadi salah satu alasan saya untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dalam setiap proses yang saya jalani.

Setelah lulus, saya ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensi saya sambil terus belajar dan mengembangkan kemampuan. Jika ada kesempatan dan kondisi yang mendukung, saya juga memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2. Untuk jangka panjang, saya ingin membangun bisnis sendiri yang *sustainable* secara finansial, membuka lapangan pekerjaan, dan memberikan manfaat bagi keluarga maupun orang-orang di sekitar saya.



Dena Fassa Phadmasana

Lulusan Terbaik Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis

IPK: 3,93

Ketertarikan pada praktisi hewan kecil menjadi alasan awal saya memilih Program Studi Kedokteran Hewan, terlebih karena saya memiliki peliharaan di rumah. Lulus dari SMAN 1 Malang, saya masuk IPB University melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama perkuliahan, saya merasakan lingkungan akademik yang sangat suportif dan menunjang mahasiswa untuk berkembang, dengan dosen-dosen yang berpengalaman di bidangnya. Di sisi lain, tekanan akademiknya juga cukup tinggi karena jadwal akademik maupun nonakademik yang padat serta berbagai beban tugas.

Salah satu tantangan yang dirasakan selama perkuliahan adalah ketika saya merasa “kecil” dan tidak mampu untuk bertahan menghadapi semua beban akademik yang terasa berat.

Orang tua menjadi pihak yang paling berperan dalam mendukung saya selama perkuliahan, bersama keluarga besar dan sahabat-sahabat terdekat yang selalu mendukung dan mengapresiasi setiap langkah kecil saya. Papa berprofesi sebagai dosen, sedangkan mama merupakan kepala sekolah.

Selama perkuliahan, saya mengikuti organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) dan menjadi anggota aktif Himpunan Profesi Ornithologi dan Unggas. Saya juga mengikuti beberapa kegiatan dan kepanitiaan, seperti Kaknas 2023–2025, Pemilihan Raya (Pemira SKHB), Veterinary Scientific and Creative Event (VSCE), serta Masa Pengenalan SKHB 2024 dan 2025.

Setelah lulus, saya ingin dapat menjalani program Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH) dengan lancar.





Haidar Ramdhani

Lulusan Terbaik Sekolah Sains Data
Matematika dan Informatika

IPK: 3,91

Perjalanan kuliah di IPB University terasa seperti jalan panjang yang ternyata berlalu begitu singkat. Ada hari-hari yang dipenuhi tawa, ada juga malam-malam yang terasa panjang. Ada pencapaian yang membuat saya bangga, tetapi ada pula kegagalan yang membuat saya harus kembali melangkah. Semua pengalaman tersebut menjadi bagian dari perjalanan yang baru terasa begitu berharga ketika saya melihatnya kembali.

Saya masuk IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dari SMAN 1 Praya Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sejak awal, saya memang memiliki ketertarikan pada ilmu eksak karena menyukai sesuatu yang logis dan terstruktur. Ketertarikan tersebut kemudian membawa saya mengenal statistika dan sains data, bidang yang menurut saya menarik karena menggunakan ilmu eksak untuk memahami sesuatu yang penuh ketidakpastian.

Selama kuliah, tantangan terbesar yang saya hadapi justru sering datang dari pikiran sendiri. Terkadang, saya merasa terhalang oleh ketakutan terhadap sesuatu yang belum dikerjakan, ketidakpastian tentang masa depan, maupun kegagalan yang pernah dialami. Dari situ saya belajar bahwa ketakutan tidak harus hilang terlebih dahulu untuk membuat kita berani melangkah. Saya belajar untuk meyakinkan diri sendiri bahwa saya mampu melewati apa pun yang ada di depan.

Selama berkuliah, saya pernah lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) 2023, meraih Juara 2 Statistics Essay Competition (SEC) Satria Data 2024, dan Juara 3 Airlangga Statistics Essay Competition (ASEC) 2024. Saya juga aktif sebagai reporter dan Kepala Bidang HRD Koran Kampus IPB, staf Data Analyst Gamma Sigma Beta (GSB), serta pernah menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Gumi Sasak (Himagis).

Selain itu, saya mengikuti berbagai kepanitiaan, Magang Berdampak 2025 di PT Midi Utama Indonesia Tbk, serta pernah menjadi tutor fisika dan menjalani magang di PT Indikator Politik Indonesia. Pada tahun terakhir perkuliahan, saya juga mendapatkan BSI Scholarship Talenta 2025.

Keluarga menjadi pendukung utama saya hingga bisa menyelesaikan pendidikan di IPB University. Ayah saya berprofesi sebagai guru, sedangkan ibu saya merupakan bidan dan pegawai negeri sipil (PNS). Selain keluarga, saya juga bersyukur dipertemukan dengan banyak teman yang memberikan semangat dan membuat saya tidak merasa sendirian selama menjalani perjalanan di IPB University.

Setelah lulus, saya ingin memperdalam pengetahuan mengenai statistika dan sains data serta memahami bagaimana ilmu tersebut dapat diterapkan secara nyata. Saya ingin mengarahkan apa yang telah saya pelajari agar dapat memberikan kebermanfaatan bagi orang lain.



Arindina Mahendra

Lulusan Terbaik Program Magister

IPK: 4,00

Ketertarikan saya pada ilmu-ilmu dasar, terutama mengenai bagaimana tubuh bekerja secara fisiologis serta koordinasi dan integrasi antara satu organ dan organ lainnya, menjadi alasan saya melanjutkan pendidikan magister.

Sebelumnya, saya menempuh pendidikan di Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis (SKHB). Selama kuliah di IPB University, saya menyukai lingkungan kampus yang rimbun dan memiliki banyak pohon sehingga banyak tempat untuk berteduh. Saya juga sudah mengenali dosen-dosennya sehingga lebih mudah ketika menjalani perkuliahan.

Selama menempuh pendidikan magister, dosen-dosen banyak memberikan motivasi dan arahan yang membantu saya dalam pelaksanaan perkuliahan,

penyelesaian tugas, hingga tesis. Para dosen juga terbuka untuk berdiskusi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi terkini.

Saya menganggap topik tesis yang saya ambil menarik karena ternyata ekstrak air atau rebusan daun ciplukan saja sudah memiliki potensi untuk memproteksi hati dari kerusakan akibat zat toksik.

Keluarga saya sangat bangga karena saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana. Mereka juga berharap saya dapat menyelesaikan studi dengan cepat sehingga bisa segera memulai karier sebagai akademisi. Setelah lulus, saya ingin menjadi seorang akademisi agar ilmu dan pengalaman yang saya peroleh selama pendidikan dapat saya salurkan kepada adik-adik tingkat saya nantinya.





Fiffa Zulti

Lulusan Terbaik Program Doktor

IPK: 4,00

Menempuh pendidikan S1 hingga S3 di IPB University menjadi pengalaman tersendiri bagi saya. Saya menyelesaikan S1 Fisika IPB pada 2008, kemudian melanjutkan S2 Biofisika IPB pada 2010, hingga akhirnya menyelesaikan pendidikan doktor di Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (PSL).

Saya memilih PSL karena bidang tersebut sejalan dengan pengembangan karier saya sebagai peneliti di bidang limnologi terapan, khususnya dalam pengembangan teknologi untuk perbaikan kualitas air perairan darat yang tercemar. Selama kuliah, saya menyukai lingkungan IPB University yang asri, teman-teman dan senior yang baik serta suportif, dosen yang fleksibel, dan fasilitas layanan yang sudah serba *online* sehingga memudahkan saya yang kuliah sambil bekerja.

Sebagai program studi multidisiplin, PSL mempertemukan saya dengan teman-teman dari berbagai latar belakang ilmu dan kepakaran. Bagi saya, hal tersebut membuka wawasan sekaligus menambah jejaring. Materi pembelajarannya juga *update* dan komprehensif sehingga banyak ilmu baru yang saya dapatkan.

Salah satu tantangan selama S3 adalah mengatur waktu, terutama ketika pada semester pertama dan kedua jadwal perkuliahan masih cukup padat dan setiap pertemuan disertai tugas. Saya harus membagi waktu antara kuliah, kembali ke kantor, dan menjemput anak sekolah.

Dalam disertasi, saya mengembangkan ekoteknologi untuk mengolah air limbah industri tekstil dengan memodifikasi bentonit alam menjadi *hidrogel bead* yang dapat digunakan berulang kali. Material tersebut dikombinasikan dengan tanaman *Canna indica* sebagai agen penyerap polutan dan membantu pemulihan adsorben yang sudah jenuh. Kombinasi keduanya menghasilkan reduksi polutan dalam air limbah tekstil sehingga dapat memenuhi baku mutu dan digunakan kembali untuk kebutuhan *non-potable water*.

Selama menjalani pendidikan S3, saya mendapatkan beasiswa dari program Degree by Research (DBR) Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan status pegawai tugas belajar aktif. Setelah lulus, saya akan kembali ke instansi tempat saya bertugas, yaitu Pusat Riset Limnologi dan Sumberdaya Air BRIN, untuk melanjutkan karier sebagai peneliti.

Dukungan keluarga juga menjadi bagian penting selama saya menjalani studi. Suami selalu mengingatkan saya untuk terus menyelesaikan pendidikan sampai tuntas dan tidak menundanya. Sementara itu, pesan dari orang tua yang paling saya ingat adalah untuk memilih tempat kuliah yang tetap memungkinkan saya memprioritaskan anak-anak dan suami. Pesan tersebut menjadi salah satu hal yang menguatkan saya untuk kembali melanjutkan pendidikan S3.